

**EFEKTIFITAS PENGENALAN LAMBANG HURUF VOKAL MELALUI
MEDIA GAMBAR DAN KARTU HURUF PADA ANAK
BERKESULITAN BELAJAR
KELAS 1 SD 12 PADANG PANJANG
(*single subjek research pada anak berkesulitan belajar kelas 1 SD*)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

DARLITA
NIM. 93458/2009

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**EFEKTIFITAS PENGENALAN LAMBANG HURUF VOKAL MELALUI MEDIA
GAMBAR PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR KELAS 1 SD 12
PADANG PANJANG
(Single Subject Research kelas 1 di SD N 12 Padang Panjang)**

Nama : Darlita
BP / NIM : 2009 / 93458
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mai 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ganda sumekar
Nip. 19600816 198803 1 003

Drs. Markis Yunus, M.Pd
Nip. 19501118 197603 1 001

Mengetahui,
Ketua jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah Sp.Th., M.Pd
Nip. 19490423 19750 1 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Di Depan Tim Peguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Efektifitas Pengenalan Lambang Huruf Vokal Melalui Media
Gambar
Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas 1 SD 12 Padang Panjang
(Single Subjek Research Pada Anak Berkesulitan Belajar
Kelas 1 SD)**

Nama : Darlita
Bp/Nim : 2009/93458
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mai 2012

Tim Peguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Ganda Sumekar

2. Sekretaris : Drs. Markis Yunus, M.Pd

3. Anggota : Dra. Famawati, M.Pd

4. Anggota : Drs Damri, M,Pd

5. Anggota : Drs Ardisal, M.Pd

ABSTRAK

Darlita (2012) : **Efektivitas Pengenalan Lambang Huruf Vokal Melalui Media Gambar Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas 1 SD 12 Padang Panjang. Single Subject Research (SSR)**
Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP – UNP.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan seorang anak berkesulitan belajar kelas 1 SD yang mengalami kekurangmampuan dalam mengenal lambang – lambang huruf. Hal ini terjadi karena pada saat anak TK, guru tidak pernah memperkenalkan lambang huruf dengan benar, anak dikenalkan lambang huruf hanya dalam bentuk nyanyian. Sehingga anak kurang mampu mengenal lambang huruf yang ada dengan benar. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektifitas pengenalan lambang huruf vokal melalui media gambar dan kartu huruf pada anak berkesulitan belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) untuk mengetahui tingkat efektivitas pengenalan lambang huruf vokal melalui media gambar pada anak berkesulitan belajar kelas 1 SD. Sebagai subjek penelitian ini adalah anak berkesulitan belajar X kelas 1 SD 12 Padang Panjang dengan desain penelitiannya menggunakan A-B. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini konsisten dengan mengukur tingkat kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf vokal dengan benar. Dengan cara terlebih dahulu melihat kondisi *baseline* kemudian dilanjutkan dengan intervensi. Data yang diperoleh diolah dengan grafik garis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam pengenalan lambang huruf vokal meningkat melalui media gambar dan kartu huruf. Pada fase *baseline* (A) anak hanya mampu mengenal lambang huruf vokal dengan benar hanya 3 sampai 5 gambar hewan. Setelah diberikan *intervensi* dengan media gambar dan kartu huruf anak mampu mengenal lambang huruf vokal dengan benar 5 sampai 7 butir gambar hewan secara konsisten. Dengan demikian, pengenalan lambang huruf vokal bagi anak berkesulitan belajar melalui media gambar dan kartu huruf dapat efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf, sehingga hipotesis dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenalkan lambang huruf vokal bagi anak berkesulitan belajar.

ABSTRACT

Darlita (2012) : Effectiveness Recognition Of Device Vowel Through Media Draw
At Child have Difficulty Learn at the 1st Class at 12 secondary
school of Padang Panjang city. Single Subject Research (SSR)
Thesis of Extraordinary Majors Education FIP-UNP

This research background by problems a child have difficulty learn at 1st class secondary school in recognizing device - letter device. This matter happened because at the time of child of nursery school, teacher have never introduced letter device truly, child defined by letter device only in the form of hymn. So that indigent child recognize existing letter device truly. Pursuant to this research, the mentioned aim to to prove effectiveness recognition of letter device of vocal through draw and letter card at child have difficulty to learn.

This research use approach of experiment in the form of Single Subject Research (SSR) to know effectiveness storey ; level recognition of vowel device through draw at child have difficulty learn at 1st class at secondary school. As this research subjek is child have difficulty to learn X 1st class at 12 secondary school of Padang Panjang city with its research desain use A-B. Assessment performed within this research consistence with measuring storey ; level ability of child in recognizing letter device of vocal truly. By beforehand see the condition of baseline later;then continued with intervention. Data the obtained to be to be processed with line graph.

Result of this research indicate that ability of child in recognition of letter device of vocal mount to through draw and letter card. At phase of baseline (A) child only can recognize letter device of vocal truly only 3 until 5 animal picture. After given intervention with media draw and child letter card can recognize letter device of vocal truly 5 until 7 item draw animal consistently. Thereby, recognition of letter device of vocal to child have difficulty learn through media draw and letter card earn effective to increase ability of child in recognizing letter device, so that hypothesis can be accepted. Then conclusion usage of media draw and letter card to increase ability of recognition of letter device of vocal to child have difficulty learn to the fore its.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Efektifitas Pengenalan Lambang Huruf Vokal Melalui Media Gambar Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas 1 SD 12 Padang Panjang (SSR).

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk melengkapi tugas akhir memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penyusunan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, yaitu Bab 1 berupa Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II berupa Kajian Teori Media, Media Gambar, Pembelajaran Membaca, Hakekat Anak kesulitan Belajar Membaca, pengertian huruf, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis. Bab III berisi Metodologi Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Subjek Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpul Data, Langkah-langkah Intervensi, Teknik Analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Analisis Data, Pembuktian Hipotesis, Pembahasan, Keterbatasan Peneliti. Bab V Penutup berupa Kesimpulan dan Saran.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari

kesempurnaan baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Mai 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Media	6
1. Pengertian Media.....	6
2. Manfaat Media.....	6
3. Media Gambar.....	7

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar.....	8
B. Pembelajaran Media Gambar.....	9
1. Perencanaan	9
2. Pelaksanaan	9
3. Evaluasi	10
C. Pembelajaran Membaca	10
1. Pengertian Membaca	11
2. Karakteristik Pembelajaran Membaca	13
3. Kriteria Pemilihan Bahan Pembelajaran Membaca	14
4. Jenis – jenis membaca	15
5. Tujuan Membaca	18
6. Pengertian Lambang huruf.....	20
7. Pengertian huruf	21
D. Hakekat Anak Berkesulitan Belajar Membaca (disleksia).....	27
1. Pengertian anak kesulitan belajar membaca (disleksia).....	27
2. Karakteristik anak kesulitan belajar membaca (disleksia).....	29
E. Kerangka Konseptual.....	31
F. Hipotesis.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	34

D. Subjek Penelitian.....	35
E. Tempat penelitian	35
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisis Dalam Kondisi.....	37
2. Analisis Antar Kondisi.....	41
H. Kriteria Pengujian Hipotesis.....	44
 BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data.....	45
1. Kondisi A (<i>Baseline</i>).....	45
2. Kondisi B (<i>Intervensi</i>).....	49
a. Analisis Dalam Kondisi.....	54
b. Analisis Antar Kondisi.....	61
B. Pembuktian Hipotesis.....	64
C. Pembahasan.....	64
D. Keterbatasan Peneliti.....	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Level Perubahan Data.....	41
2. Format Analisis Visual Dalam Kondisi.....	42
3. Format Analisis Visual Grafik Antar Kondisi.....	44
4. Persentase Kemampuan Awal Subjek.....	47
5. Persentase setelah intervensi.....	51
6. Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Kemampuan Mengucapkan Lambang Huruf.....	60
7. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Mengucapkan Lambang Huruf	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik	halaman
1. Panjang Kondisi Baseline (A) Kemampuan Pengenalan Lambang Huruf	48
2. Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Pengenalan Lambang Huruf	52
3. Panjang Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B) Kemampuan Pengenalan Lambang Huruf	52
4. Estimasi Kecendrungan Arah Kemampuan Pengenalan Lambang Huruf	54
5. Stabilitas Kecendrungan Kemampuan Pengenalan Lambang Huruf	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik	halaman
1. Panjang Kondisi Baseline (A) Kemampuan	
Pengenalan Lambang Huruf	48
2. Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan	
Pengenalan Lambang Huruf	52
3. Panjang Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B)	
Kemampuan Pengenalan Lambang Huruf	52
4. Estimasi Kecendrungan Arah Kemampuan	
Pengenalan Lambang Huruf	54
5. Stabilitas Kecendrungan Kemampuan	
Pengenalan Lambang Huruf	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Kisi-kisi penelitian.....	70
2. Instrumen Tes.....	72
3. Program Pengajaran Individual.....	73
4. Format Pengumpulan Data Kemampuan Mengucapkan Lambang Huruf Vokal Dalam Kondisi <i>Baseline</i> (A).....	77
5. Format Pengumpulan Data Kemampuan Mengucapkan Lambang Huruf Vokal Dalam Kondisi <i>Intervensi</i> (B).....	78
6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi <i>Baseline</i> (A).....	79
7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi <i>Intervensi</i> (B).....	80
8. Lembar Kegiatan Siswa Pada Kondisi <i>Baseline</i>	82
9. Lembar Kegiatan Siswa Pada Kondisi <i>Intervensi</i>	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya anak kesulitan belajar merupakan anak yang mempunyai kemampuan pendidikan dalam bidang akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. Dalam kehidupan sehari-hari kadangkala mereka mengalami kesulitan berkomunikasi dan berintegrasi dengan lingkungan. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang ikut menentukan penguasaan bahasanya, terutama dalam penguasaan bahasa verbal. Apabila mental intelektual seseorang terganggu, maka kemampuan penguasaan bahasa dan pengucapannya cenderung akan terganggu pula.

Kemampuan mental intelektual yang dialami anak berkesulitan belajar akan mempengaruhi dalam kemampuan berbahasa, hal tersebut menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat. Salah satu contohnya seperti kesulitan dalam pengucapan huruf.

Dalam berkomunikasi pengucapan kata perlu diperhatikan, sebab Pengucapan kata seseorang akan mempengaruhi interaksinya dengan lingkungannya. Jika pengucapan katanya baik, benar dan lancar, maka akan lebih mempermudah berhubungan dan berkomunikasi dengan lingkungannya, begitu juga sebaliknya apabila pengucapan katanya kurang baik, kurang benar dan kurang lancar, maka akan sulit berhubungan dan berkomunikasi dengan lingkungan secara wajar dan yang bersangkutan akan menjadi bahan

tertawaan dan dipakai sebagai bahan lelucon, serta lingkungan geraknya terbatas dan terisolir dari masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD N 12 Padang Panjang, peneliti menemukan masalah yang dialami oleh seorang anak kesulitan belajar kelas 1 SD N 12 Padang Panjang yang mengalami masalah dalam membaca lambang huruf. Dimana pada saat memasuki sekolah belum satupun lambang huruf yang dikuasai anak dengan benar sehingga ia mengalami ketertinggalan dari teman-temannya. Apabila anak disuruh menyebutkan lambang huruf yang ditunjukkan oleh guru dia harus mengulangi dulu membaca lambang huruf abjad dari awal, apabila sudah terbaca pada lambang huruf yang dimaksudkan oleh guru baru anak berhenti dan menyatakan “ ini buk”. Ketika ditanya lagi lambang huruf kedua dan seterusnya anak tetap melakukan hal yang sama. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru dan orang tua ternyata anak ini pernah memasuki sekolah TK, ketika di TK anak diperkenalkan huruf abjad melalui nyanyian hal itulah yang sampai sekarang direkam oleh anak dan dipergunakan dalam belajar. Sehingga guru kelas mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran terhadap anak, sehingga guru kelas menyerahkan anak ini pada guru pembimbing khusus yang ada disekolah tersebut. oleh sebab itu masalah ini perlu diatasi, jika ini terus dibiarkan maka anak akan mengalami ketertinggalan jauh dari teman-temannya. Berdasarkan studi pendahuluan

yang telah dilakukan tersebut maka, dapat dijelaskan bahwa anak hanya bisa menghafal huruf namun belum mengenal lambang huruf tersebut secara jelas.

Selama ini guru telah menggunakan berbagai metode dan media untuk latihan dalam pengucapan kata, namun guru belum menemukan media dan metode yang tepat untuk pembelajaran dalam latihan membaca lambang huruf, sehingga guru kesulitan dalam memberikan pembelajarannya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti mempunyai satu alternatif dalam pemecahan masalah untuk memperlancar pengenalan huruf yaitu dengan media gambar.

Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang termasuk media grafis. Media ini terdiri dari gambar yang berwarna dan terbuat dari karton tebal, sehingga menarik perhatian anak. Dengan media ini diharapkan anak dapat mengenal lambang huruf dengan jelas. Adapun media gambar yang digunakan adalah media gambar binatang, karena dengan melihat gambar binatang anak lebih senang dalam belajar. Peneliti memperlihatkan gambar binatang dan menyebutkan nama binatang tersebut serta memperkenalkan lambang huruf yang ada pada nama binatang tersebut terutama lambang huruf vokal. Peneliti melingkari setiap lambang huruf vokal yang terdapat dalam setiap nama binatang yang dipergunakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam pengenalan lambang huruf
2. Guru belum menemukan metode dan media yang tepat untuk pembelajaran dan latihan dalam pengenalan lambang huruf
3. Media gambar merupakan satu alternatif dalam pemecahan masalah pengenalan lambang huruf dan belum digunakan untuk anak.

C. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian lebih efektif; jelas dan terarah, maka peneliti membatasi masalah pada aspek pengenalan lambang huruf vokal (A, I, U, E, O) dengan menggunakan media gambar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan pengenalan lambang huruf vokal (A, I, U, E, O) pada anak berkesulitan belajar?”

E. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektifitas media gambar dalam meningkatkan kemampuan pengenalan lambang huruf vokal (A, I, U, E, O).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memberikan pelayanan bagi anak kesulitan belajar untuk meningkatkan kemampuan pengenalan lambang huruf vokal (A, I, U, E, O) dengan menggunakan media gambar.

2. Bagi guru

Sebagai alternatif dalam membelajarkan siswa, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan kajian dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Media

1. Pengertian media

Media merupakan alat atau sarana penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Arief S. Sadiman (2003:6), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Nana sudjana (2005:2) media merupakan media pengajaran yang dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dimaknai bahwa media merupakan alat pembelajaran sebagai sarana penunjang yang dapat mempertinggi hasil belajar.

2. Manfaat media

Proses belajar mengajar memiliki dua unsur yang sangat penting adanya metode mengajar dan media pengajaran. Azhar Arsyad (2002:81) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat seperti :

- a. Dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru pada siswa.
- b. Dapat membangkitkan motivasi siswa.

- c. Dapat membangkitkan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

3. Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran berupa reproduksi asli dalam dua dimensi yang memungkinkan terjadinya komunikasi.

Arief. S. Sadiman (2003:29) mengemukakan bahwa media gambar adalah termasuk media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi verbal dan berfungsi menarik perhatian siswa dalam belajar. Maksudnya media gambar pada bidang yang tidak transparan, tetap berupa kartu-kartu gambar yang disajikan kepada anak dalam proses belajar mengajar. Gambar yang digunakan dapat berupa gambar yang dibuat di atas kertas karton dan dapat diperoleh dari media massa, yang penggunaannya sesuai dengan materi, karakteristik dan kemampuan siswa.

Azhar Arsyad (2007:33) menyatakan media gambar sebagai media yang termasuk ke dalam media visual yang gunanya untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dimaknai media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang termasuk media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi verbal, dapat berupa gambar yang dibuat di atas kertas karton dan berfungsi untuk menarik perhatian siswa.

4. Kelebihan dan kelemahan media gambar

Media gambar adalah media yang paling umum digunakan diantara media pendidikan lainnya. Media gambar ini mempunyai kelebihan dan kelamahan. Menurut Arief S. Sadiman (2003:29) kelebihan dan kelemahan media gambar adalah sebagai berikut :

a. kelebihan media gambar

- 1) sifatnya konkrit : gambar lebih realistic menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata.
- 2) gambar dapat mengatasi ruang dan waktu
- 3) dapat mengatasi batasan pengamatan kita
- 4) media gambar dapat digunakan pada setiap jenjang pendidikan
- 5) murah harganya dan gampang didapat

b. kelemahan media gambar

- 1) gambar hanya menekankan persepsi mata
- 2) gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
- 4) tanggapan anak bisa saja berbeda dengan gambar yang sama

B. Pembelajaran media Gambar

Dalam pembelajaran media gambar kita harus memperhatikan aspek-aspek di dalamnya. Langkah-langkah pembelajaran media gambar ada melalui tiga tahap, yaitu :

1. Perencanaan

Dalam perencanaan yang harus dilakukan adalah:

- a. menganalisa kemampuan pengucapan kata yang dimiliki anak.
- b. Menganalisa hasil tes.
- c. Menyusun program.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini melaksanakan perlakuan dengan mengajar sesuai perencanaan yang telah disusun. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kata melalui media gambar adalah sebagai berikut:

- a. mempersiapkan gambar binatang
- b. Gambar diperlihatkan pada anak.
- c. Anak disuruh menyebutkan nama gambar binatang yang ditunjukkan guru.
- d. Kemudian peneliti membetulkan nama gambar yang telah ditunjuk tadi.
- e. Peneliti memperlihatkan nama gambar binatang tersebut melalui tulisan.
- f. Gambar tadi diperlihatkan kembali pada anak, kemudian guru menjelaskan huruf vokal yang terdapat pada nama binatang tersebut.
- g. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai anak mengenal huruf dan mengucapkan huruf tersebut dengan baik dan benar.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai kemajuan yang telah dicapai oleh anak, sejauh mana kemajuan kemampuan pengenalan huruf vokal yang telah dikuasai anak dengan baik dan benar.

C. Pembelajaran Membaca

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: (a) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; (b) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; (c) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning.

Bagi siswa kelas rendah (I dan II), penting sekali guru menggunakan metode membaca. Depdiknas (2000:4) menawarkan berbagai metode yang diperuntukkan bagi siswa permulaan, antara lain: metode eja/bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS

Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode Eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Metode kata lembaga didasarkan atas pendekatan kata, yaitu cara memulai mengajarkan membaca dan menulis

permulaan dengan menampilkan kata-kata. Metode global adalah belajar membaca kalimat secara utuh. Adapun pendekatan yang dipakai dalam metode global ini adalah pendekatan kalimat. Selanjutnya, metode SAS didasarkan atas pendekatan cerita.

1. Pengertian Membaca

Klein, dkk. (dalam Farida Rahim, dkk. 2005: 3) mengemukakan bahwa mengemukakan bahwa definisi membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Manakala Kenedy (dalam Tarigan, 1988 : 15) mendefinisikan bacaan sebagai sebagai kemampuan seseorang untuk mengecah bentuk visual (lambang - lambang grafik yang mewakili bahasa atau perkataan), menghubungkan bentuk itu dengan bunyi atau makna yang telah diketahui, dan seterusnya berasaskan pengalaman lalu, memahami dan mentafsirkan maksudnya.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Hodgson (dalam Tarigan, 1985:7) mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca selain sebagai

suatu proses, juga bertujuan. Depdikbud (1985:11) menuliskan bahwa membaca ialah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Syafi'i (1999:6–7) menyebutkan, hakikat membaca adalah: (1) Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan. (2) Kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. (3) Kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai. (4) Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. (5) Proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut. (6) Proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. (7) Kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan.

2. Karakteristik Pembelajaran Membaca

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Jadi, belajar dan pembelajaran membaca diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa. Pembelajaran membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan lebih kecil lainnya. Secara garis besar, terdapat dua karakteristik yang penting dalam pembelajaran membaca.

Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Hal ini mencakup: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain); (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); (4) kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Hal ini mencakup: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); (2) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan

reaksi pembaca); (3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); (4) kecepatan membaca yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan keadaan (Broughton (et al)1978:211 dalam Tarigan 1978:12 – 13).

3. Kriteria Pemilihan Bahan Pembelajaran Membaca

Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam penyajian pembelajaran membaca, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut: (1) Pemeriksaan awal. (2) Persiapan lingkungan. (3) Persiapan siswa. (4) Penyajian bahan pengajaran. Broughton (et.al) 1978:211 dalam Tarigan 1978:12 – 13 menyebutkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran membaca. a). Sesuai dengan atau dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. b). Sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya. c). Terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan. d). Mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual. Materi dan bahan pembelajaran membaca ditetapkan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bahan pembelajaran yang diberikan bermakna bagi para siswa, dan merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.

4. Jenis – jenis membaca

Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks dan masalah yang bermacam-macam. Tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Di samping tujuan umum itu tentu

terdapat pula bermacam ragam tujuan khusus yang menyebabkan timbulnya jenis-jenis membaca. Menurut Tarigan (1985:11–13) jenis-jenis membaca ada dua macam, ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya orang waktu membaca itu terbagi atas:

a. Membaca yang Bersuara

Yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain. Jenis membaca itu mencakup:

1) Membaca nyaring dan keras

Yakni suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras, dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SMA disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio, dan lain-lain.

2) Membaca Teknik

Membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan cara atau teknik membaca yang meliputi:

- a) Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi.
- b) Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan

fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur.

c) Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

3) Membaca Indah

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperlihatkan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra.

b) Membaca yang Tidak Bersuara (dalam hati)

Yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati, yang mencakupi:

1) Membaca teliti.

Membaca teliti yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh.

2) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Jenis membaca inilah yang akan penulis kaji lebih dalam lagi

3) Membaca ide.

Membaca ide yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan

4) Membaca kritis.

Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan

5) Membaca telaah bahasa.

Membaca telaah bahasa mencakup dua hal, yaitu:

- Membaca bahasa asing yaitu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata.
- Membaca sastra yaitu membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

6) Membaca skimming.

Membaca *skimming* (sekilas) adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok

7) Membaca cepat.

Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan.

5. Tujuan Membaca

Rivers dan Temperly (1978) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu: a. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik. b. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga). c. Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki. d. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis. e. Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia. f. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan). g. Memperoleh kesenangan atau hiburan

Selain itu beberapa tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 1985:9–10).“(1) menemukan detail atau fakta, (2) menemukan gagasan utama, (3) menemukan urutan atau organisasi bacaan, (4) menyimpulkan, (5) mengklasifikasikan, (6) menilai, dan (7) membandingkan atau mempertentangkan”. Selanjutnya, Nurhadi (1989:11) menyebutkan bahwa tujuan membaca secara khusus adalah: (1) mendapatkan informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Sebaliknya, secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh

pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan. Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca

6. Pengertian Lambang Huruf

suatu alat bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. simbol yang dimaksudkan adalah kertas tebal yang berbentuk macam-macam bentuk garis diantaranya garis lurus, garis lengkung, garis miring, garis datar, garis garis lengkung kecil yang nantinya apabila sudah digabungkan akan membentuk huruf-huruf dan bila dirangkai huruf-huruf tersebut akan menjadi satu kata yang nantinya disertai gambar yang menunjukkan rangkaian huruf tersebut.

Cara pengenalan lambang huruf tersebut:

1. kenalkan anak pada alat yang digunakan dalam simbol-simbol, yaitu bentuk-bentuk garis.
2. Ajak anak menyebutkan bentuk garis yang terdapat pada simbol tersebut
3. Buat kelompok kecil dan letakkan simbol ditengah anak
4. Anak mencari simbol sesuai dengan yang diminta guru, misalnya
"Garis lurus kemudian diberi garis lengkung (simbol-simbol

tersebut dapat ditempel pada papan panel) maka menjadi huruf apa anak-anak?”,

5. Kemudian anak akan menjawab huruf apa yang terlihat dipapan panel dan guru menempelkan gambar yang huruf awalnya sama dengan huruf yang telah ditunjukkan guru.
6. Dengan melihat gambar anak akan memperkirakan huruf apa dan bagaimana bunyi huruf tersebut.
7. Setelah anak memahami penggunaan simbol dalam membentuk huruf –huruf beri kesempatan anak untuk melakukan sendiri sehingga anak dapat menemukan sendiri dan menyebutkannya huruf apa yang dibuatnya.

7. Pengertian Huruf

Menurut Ayi (2009 : 4) Tipografi adalah ilmu yang mempelajari tentang huruf dan penggunaan huruf dalam aplikasi desain komunikasi visual. Huruf atau biasa juga dikenal dengan “*Font*” atau “*Typeface*” adalah salah satu elemen terpenting dalam desain grafis karena huruf merupakan sebuah bentuk yang universal untuk menghantarkan bentuk visual menjadi sebuah bentuk bahasa. Huruf (*Typo/Type/Font/ Typeface*) adalah bentuk visual yang dibunyikan sebagai kebutuhan komunikasi verbal.

Dalam belajar huruf yang dipelajari adalah bentuk huruf rowman atau yang sering kita sebut sebagai huruf latin yang memiliki jumlah 26 huruf A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z. Pada dasarnya setiap

huruf terdiri dari kombinasi berbagai guratan garis (*strokes*) yang terbagi menjadi dua, yaitu guratan garis dasar (*basic strokes*) dan guratan garis sekunder (*secondary strokes*).

Apabila ditinjau dari sudut geometri, maka garis dasar yang mendominasi struktur huruf dalam alphabet dapat dibagi menjadi 4 kelompok besar, yaitu :

1. Kelompok garis tegak – datar : E F H I L
2. Kelompok garis tegak – miring : A K M N V Z X Y W
3. Kelompok garis tegak – lengkung : B D G J P R U
4. Kelompok garis lengkung : C O Q S

Huruf memiliki dua ruang dasar bila ditinjau dalam hokum persepsi dari teori Gestalt, yaitu figure dan ground. Apabila kita menelaah keberadaan ruang negative dari seluruh huruf maka secara garis besar dapat dipecah menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Ruang negative bersudut lengkung : B C D G O P Q R S U
2. Ruang negative bersudut segi – empat : E F H I L T
3. Ruang negative bersudut persegi – tiga : A K M N V W X Y Z

Perhitungan tinggi fisik huruf memiliki azas optikal – sistematis, dalam pengertian bahwa dalam perhitungan angka, beberapa huruf dalam alphabet memiliki tinggi yang berbeda – beda, namun secara optis keseluruhan huruf tersebut terlihat sama tinggi. Huruf yang memiliki bentuk lengkung dan segitiga lancip pada bagian teratas atau terbawah dari badan

huruf akan memiliki bidang lebih dibandingkan dengan huruf yang memiliki bentuk datar. Apabila beberapa huruf tersebut dicetak secara berdampingan akan tercapai kesamaan tinggi secara optis.

a. Pengertian Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, e, i, o, dan u. Huruf vokal itu adalah huruf – huruf yang apabila pengucapannya dituliskan, dia tidak memerlukan huruf lain, bisa berdiri sendiri. Sedangkan huruf konsonan memerlukan huruf lain (huruf vokal). Langsung saja.. contoh, huruf 'H' (dibaca: ha) memerlukan huruf lain yaitu huruf 'A'. Contoh lain huruf 'B' (dibaca: be) memerlukan huruf lain yaitu huruf 'E', huruf 'Q' (dibaca: qi) memerlukan huruf 'I'. Sedangkan huruf 'A' (dibaca: a), 'E' (dibaca: e), 'I' (dibaca: i), 'O' (dibaca: o), dan 'U' (dibaca: u). Huruf Vokal atau Huruf Hidup Huruf Vokal adalah bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau halangan. Jumlah huruf vokal ada 5, yaitu a, i, u, e, dan o. (Peraturan Menteri Diknas Tahun 2009)

b. Bunyi Huruf Vokal dan Cara Pengucapannya

Bunyi Huruf Vokal adalah Bunyi yang tidak disertai hambatan pada alat bicara , Hambatan hanya terdapat pada pita suara , Tidak terdapat artikulasi , Semua vokal dihasilkan dengan bergetarnya pita suara , Dengan demikian semua vokal adalah bunyi suara.

- a) Bunyi vokal dibedakan berdasarkan posisi tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, struktur, dan bentuk bibir. Dengan demikian, bunyi vokal tidak dibedakan berdasarkan posisi artikulatornya karena pada bunyi vokal tidak terdapat artikulasi. Artikulator adalah bagian alat ucap yang dapat bergerak. Klasifikasi vokal sebagai berikut :

Vokal berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah.

Vokal Tinggi = [i], [I], [u], [U]

Vokal Madya = [e], [e], [o], [O]

Vokal Rendah = [a]



- b) Vokal berdasarkan bagian lidah (depan, tengah, belakang) yang bergerak (gerak naik turunnya lidah).

Vokal Depan = [i], [I], [e], [a], [a]

Vokal Tengah = [a]

Vokal Belakang = [o], [O], [u], [U]



c) Vokal berdasarkan posisi strukturnya

Struktur adalah keadaan hubungan posisional artikulator aktif dan artikulator pasif. Artikulator aktif adalah alat ucap yang bergerak menuju alat ucap yang lain saat membentuk bunyi bahasa. Artikulator pasif adalah alat ucap yang dituju oleh artikulator aktif saat membentuk bunyi bahasa.

Dalam bunyi vokal tidak terdapat artikulasi, maka struktur untuk vokal ditentukan oleh jarak lidah dengan langit-langit. Menurut strukturnya, vokal dapat dibedakan seperti uraian berikut.

- Vokal tertutup (close vowels) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit. Vokal tertutup antara lain [i], [u]
- Vokal semitertutup (half-close) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua per tiga di atas vokal terbuka. Vokal semitertutup antara lain [e], [o], [I], [U].

- Vokal semiterbuka (half-open) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di atas terbuka atau dua per tiga di bawah vokal tertutup. Vokal semiterbuka antara lain [a], [A], [o].
- Vokal terbuka (open vowels) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin. Vokal terbuka adalah [a].

d) Vokal berdasarkan bentuk bibir saat vokal diucapkan.

Vokal tidak bulat/unrounded vowels (bibir tidak bulat dan terbentang lebar) = [i], [I], [e], [E]

Vokal netral/neutral vowels (bibir tidak bulat dan tidak terbentang lebar) = [a]

Vokal bulat/rounded vowels (bibir bulat) Terbuka bulat = [o]

Vokal bulat/rounded vowels (bibir bulat) Tertutup bulat = [o], [u], [U]



Bunyi vokal dapat diucapkan dengan memanjangkan atau memendekkan vokal tersebut. Pemanjangan dan pemendekan pengucapan vokal dapat

mengubah maksud pembicaraan. Pemanjangan vokal diberi tanda [. . .] di atas bunyi yang dipanjangkan atau tanda [. . .] di samping kanan bunyi yang dipanjangkan

Contoh:

Frasa tatap muka [t a t a p] [m u k a] bila vokal [u] dilafalkan pendek maka akan bermakna bertemu . Namun, jika vokal [u] dilafalkan memanjang [t a t a p] [m u :] [k a] maka akan menimbulkan makna menatapmu dan bunyi [k a] seakan-akan menghilang.

Dalam kehidupan sehari-hari pemanjangan dan pemendekan vokal jarang ditemui. Pemanjangan dan pemendekan vokal biasa ditemui dalam dunia hiburan, seperti pada dagelan atau acara humor dan komedi.

D. Hakekat Anak Berkesulitan Belajar Membaca (disleksia)

1. Pengertian anak kesulitan belajar membaca (disleksia)

Anak berkesulitan belajar spesifik adalah anak yang mengalami kesulitan belajar karena ada gangguan persepsi. Mereka sebenarnya memiliki tingkat inteligensi cukup baik, namun prestasi belajarnya kurang. Secara umum, perkembangan kognitif yang terjadi pada anak kesulitan belajar hakekatnya sama seperti yang terjadi pada anak normal. Namun, untuk tahapan berfikir yang sifatnya abstrak menjadi wilayah yang sulit dicapai.

Ada tiga bentuk kesulitan belajar anak, yakni kesulitan di bidang matematika atau berhitung (diskalkulia), kesulitan membaca (disleksia), kesulitan berbahasa (disfasia), dan kesulitan menulis

(disgraphia). Mereka juga kesulitan orientasi ruang dan arah, misalnya sulit membedakan kiri-kanan, atas-bawah.

Disleksia (*Inggris: dyslexia*) adalah sebuah kondisi ketidakmampuan belajar pada seseorang yang disebabkan oleh kesulitan pada orang tersebut dalam melakukan aktivitas membaca dan menulis. Pada umumnya keterbatasan ini hanya ditujukan pada kesulitan seseorang dalam membaca dan menulis, akan tetapi tidak terbatas dalam perkembangan kemampuan standar yang lain seperti kecerdasan, kemampuan menganalisa dan juga daya sensorik pada indera perasa. Disleksia atau reading disabilities menurut (wolf & melngailis , 1996) adalah kelainan neurologis yang menyebabkan kemampuan membaca anak di bawah kemampuan yang semestinya, jika mempertimbangkan tingkat intelegensi, usia, dan pendidikannya

Sejumlah ahli juga mendefinisikan disleksia sebagai suatu kondisi pemrosesan *input* atau informasi yang berbeda dari anak normal yang sering kali ditandai dengan kesulitan dalam membaca yang dapat memengaruhi area kognisi, seperti daya ingat, kecepatan pemrosesan *input*, kemampuan pengaturan waktu, aspek koordinasi, dan pengendalian gerak. Dapat juga terjadi kesulitan visual dan fonologis, dan biasanya terdapat perbedaan kemampuan di berbagai aspek perkembangan

Masalah yang juga bisa mengikuti penyandang disleksia di antaranya konsentrasi, daya ingat jangka pendek (cepat lupa dengan instruksi). “Penyandang disleksia juga mengalami masalah dalam pengorganisasian.

Mereka cenderung tidak teratur. Misalnya, memakai sepatu tetapi lupa memakai kaus kaki. Masalah lainnya, kesulitan dalam penyusunan atau pengurutan, entah itu hari, angka, atau huruf,”

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa anak berkesulitan belajar disleksia adalah Mereka sebenarnya memiliki tingkat inteligensi cukup baik, namun prestasi belajarnya kurang, anak ini mengalami mengalami kesulitan belajar karena ada gangguan persepsi pada kondisi ketidakmampuan belajar yang disebabkan oleh kesulitan pada anak tersebut dalam melakukan aktivitas membaca dan menulis.

2. Karakteristik anak kesulitan belajar membaca (disleksia)

Karakteristik merupakan suatu ciri-ciri yang menentukan apakah seseorang anak termasuk pada kelompok anak kesulitan belajar membaca atau tidak. Dalam kajian ini yang dimaksud dengan karakteristik anak kesulitan belajar adalah ciri-ciri yang tampak pada anak sebagai akibat dari kesulitan belajarnya. Melalui ciri-ciri yang ada, kita dapat memahami dan menentukan langkah-langkah pemberian bantuan/layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak.

Karakteristik anak kesulitan belajar diantaranya yaitu mereka yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) seperti Perkembangan kemampuan membaca terlambat, Kemampuan memahami isi bacaan rendah, dan Kalau membaca sering banyak kesalahan.

Menurut Mulyono (2003) mengatakan karakteristik anak kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik pada umumnya seperti anak normal.
- b. Kesulitan belajar alfabet atau dalam angka
- c. Kesulitan dengan mengasosiasikan suara dengan huruf yang mewakili mereka (suara-simbol korespondensi)
- d. Kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghasilkan kata-kata berima, atau menghitung suku kata dalam kata-kata (kesadaran fonologi)
- e. Kesulitan segmentasi kata-kata menjadi suara individu, atau pencampuran suara untuk membuat kata-kata (kesadaran fonemik)
- f. Kesulitan dengan masalah pengambilan kata atau penamaan
- g. Kesulitan belajar untuk memecahkan kode kata-kata
- h. Kesulitan membedakan antara suara yang sama dalam kata-kata; mencampur suara dalam kata-kata bersuku kata banyak (diskriminasi pendengaran) misalnya, "aminal" untuk hewan, "bisghetti" untuk spaghetti
- i. Perhatian dan ingatan lemah, mereka tidak dapat memperhatikan sesuatu hal yang serius.
- j. Banyak mengalami kesulitan dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Konseptual

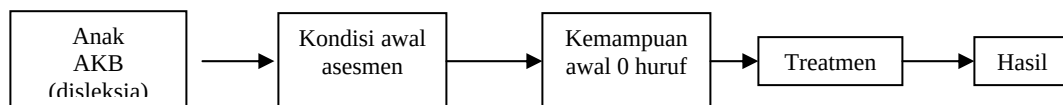
Kerangka konseptual merupakan alur pikir peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kerangka ini perlu dirumuskan, karena bertujuan untuk melihat keterkaitan antar variabel yang satu dengan yang lain. Sesuai dengan judul

penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah kemampuan pengenalan huruf vokal anak tunagrahita ringan pada kondisi awal dan harapan.

Untuk meningkatkan kemampuan pengenalan lambang huruf vokal anak dengan baik, maka dilakukan intervensi dengan menggunakan satu media yaitu media gambar, sehingga anak tunagrahita ringan dapat mengenal huruf vokal dengan baik dan benar.

Sesuai dengan penjelasan, maka alur pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

KERANGKA KONSEPTUAL



Keterangan:

Kondisi baseline merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kondisi awal dalam kemampuan pengenalan huruf. Pada saat kondisi baseline, anak mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf. Belum satupun lambang huruf vocal yang diketahui oleh anak Kondisi intervensi adalah anak diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar, hasilnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengenalan huruf vokal anak setelah digunakan media ini, sehingga peneliti dapat memberikan evaluasi.

F. Hipotesis

BAB V

PENUTUP

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 12 Padang Panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Mengenalkan Lambang Huruf Vokal melalui media gambar dan kartu huruf bagi anak Berkesulitan belajar X kelas D1 di SD Negeri 12 Padang Panjang dan hasil penelitian telah dijelaskan pada pembahasan di BAB IV.

Banyaknya pengamatan yang dilakukan pada kondisi *Baseline* (A) adalah selama 6 kali. Hasilnya menunjukkan kemampuan penjumlahan anak dari 10 soal hanya 3 sampai 5 soal yang jawabannya benar. Sedangkan pada kondisi *Intervensi* (B) pengamatan dilakukan selama 8 kali. Menunjukkan hasil kemampuan Mengenalkan Lambang Huruf Vokal anak mengalami peningkatan yaitu dari 10 soal, 5 sampai 7 soal jawabannya benar. Penilaian yang dilakukan selama pertemuan dalam penelitian ini adalah menghitung banyaknya jumlah soal yang dapat dijawab benar oleh anak baik dalam kondisi *Baseline* (A) maupun *Intervensi* (B). Setelah memberikan perlakuan, ternyata kemampuan anak dalam Mengenalkan Lambang Huruf Vokal mengalami peningkatan yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan anak dalam Mengenalkan Lambang Huruf Vokal anak

Berkesulitan belajar X setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran melalui media gambar dan kartu huruf.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang peneliti harapkan bagi :

1. Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk mengembangkan (meneliti) media lain yang dapat memberikan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

2. Guru kelas

- a. Bahwa teori media gambar dan kartu huruf dalam penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam mengenalkan lambang huruf vokal bagi anak berkesulitan belajar.
- b. Meneliti penggunaan media gambar dalam pembelajaran / bidang studi lainnya.

3. Kepala Sekolah

Selaku pengambil kebijakan disekolah, sebaiknya dalam pembelajaran terutama bahasa Indonesia menyediakan media gambar yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bersama Rineka Cipta.

Ayi (2009). *Huruf dan Typografi*. <http://id.wikipedia.org/huruf>. dan tipografi.com didownload tanggal 1 mei 2009 jam 18.00 WIB.

Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arief S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. (2000). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.

Hendri Guntur Tarigan (1988). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa

<http://organisasi.org/macam-macam-huruf-atau-aksara-dalam-bahasa-indonesia/>
Posted by Gelloooo at 4:06 PM .Wednesday, January 23, 2008.

Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. University Of Tsukuba.

Moh. Amin, 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta. Depdikbud

Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Depdikbud dan Rineka Cipta.

Nana Sudjana, 2002. *Media Pengajaran*. Bandung. PT Sinar Baru Algesindo